

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATERI
MENYAMBUT USIA BALIG KELAS IV (FASE B) DI SD
NEGERI 5 PONELO KEPULAUAN KAB. GORONTALO
UTARA**

Irmawati Kadir

SDN 4 Monano

Email: irmawatikadir45@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV (Fase B) di SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, pada materi "Menyambut Usia Balig" melalui penerapan metode Talking Stick. Metode Talking Stick dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari pra-siklus ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan metode Talking Stick juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Menyambut Usia Balig" di kelas IV SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan.

Kata Kunci: Talking Stick, hasil belajar, usia balig, SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan, metode pembelajaran interaktif

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class IV students (Phase B) at SD Negeri 5 Ponelo Islands, North Gorontalo Regency, on the material "Welcoming the Age of Childhood" through the application of the Talking Stick method. The Talking Stick method was chosen because it can increase students' active participation, cooperation and sense of responsibility in the learning process. This research uses a classroom action research (PTK) approach with two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was obtained through learning results tests, observations and interviews.

The research results showed that there was a significant increase in the average value of student learning outcomes from pre-cycle to cycle I, as well as from cycle I to cycle II. Apart from that, students become more active and enthusiastic in

participating in learning. The application of the Talking Stick method also creates an interactive and fun learning atmosphere, thereby increasing students' understanding of the material being taught. Thus, the Talking Stick method is effective in improving student learning outcomes in the material "Welcoming the Age of Childhood" in class IV of SD Negeri 5 Ponelo Islands.

Keywords: Talking Stick, learning outcomes, puberty age, SD Negeri 5 Ponelo Islands, interactive learning methods

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Agus Suprijono (2009: 13), guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pembelajaran tersebut akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya. Hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Peran pendidik dalam proses pembelajaran relatif tinggi yaitu sebagai motivator dan fasilitator.

Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Susanto, 2013). Dengan Demikian, Untuk Menghasilkan Pembelajaran Yang Baik Dibutuhkan Strategi Dan Metode Yang Sesuai Oleh Seorang Guru Agar Dalam Prosesnya Pembelajaran Menjadi Menarik Dan Menyenangkan Sehingga Peserta Didik Tidak Cepat Merasa Bosan. Dalam hal ini dibutuhkan seorang guru yang profesional.

Guru Yang Profesional Memiliki Kemampuan-Kemampuan Tertentu, Kemampuan-Kemampuan Itu Diperlukan Dalam Membantu Peserta Didik Dalam Belajar, Keberhasilan Peserta Didik Belajar Akan Banyak Dipengarui Oleh Kemampuan Guru Yang Profesional, Guru Profesional Adalah Guru Yang Memiliki Kompetensi Dalam Bidangny Dan Menguasai Dengan Baik Bahan Yang Akan Diajarkan Serta Mampu Memilih Metode Belajar Mengajar Yang Tepat Sehingga Pendekatan Itu Bisa Berjalan Dengan Semestinya. Hal ini berkaitan dengan guru adalah orang yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bersama Peserta Didik di kelas. Peserta Didik dan guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang tercermin pada salah satu peran guru sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi Peserta Didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Untuk itu, guru yang terbaik dapat dapat ditentukan dengan cara melihat penguasaan terhadap metode pembelajaran yang

dimiliki. Hal tersebut karena penerapan dan penguasaan metode pembelajaran penting dalam proses pencapaian tujuan. Metode yang baik dapat diterapkan dengan melibatkan partisipasi dari guru dan Peserta Didik. Oleh karena itu, Metode Pembelajaran yang diterapkan harus lebih berpusat kepada Peserta Didik.

Dalam Proses Pembelajaran, Pendidik Harus Berusaha Menghidupkan Dan Memberikan Motivasi Agar Pembelajaran Lebih Kondusif Dan Dapat Memberikan Hasil Belajar Yang Memuaskan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku. Setelah belajar orang diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal menyediakan fasilitas bagi Peserta Didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman pendidikan. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan Peserta Didik kearah tujuan yang dicita-citakan dengan menunjukan keberhasilan dalam suatu pelajaran.

Namun faktanya banyak Peserta Didik yang hasil belajarnya rendah. Berdasarkan analisis data observasi awal (sebelum ada tindakan) ada beberapa Peserta Didik kelas IV Fase B yang hasil belajarnya sangatlah kurang pada pelajaran PAI. Data yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih cenderung pasif, seperti kurangnya keinginan Peserta Didik untuk bertanya, Peserta Didik masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman, dan hasil belajar Peserta Didik masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata Ulangan Harian sebesar 54.95. Dari 1 Peserta Didik hanya 29% atau 5 Peserta Didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang sedikit rumit Peserta Didik akan cepat menyerah dan sama sekali tidak mau memberi solusi ataupun pendapat, kurangnya keberanian Peserta Didik dalam mengungkapkan pendapat, mereka hanya diam ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu contohnya adalah pada pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan KAB. GORUT yang masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah diindikasikan timbulnya rendahnya motivasi belajar Peserta Didik. Peserta Didik juga beranggapan bahwa PAI adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Oleh Karena Itu, Dibutuhkan Solusi Atau Alternatif Yang Dapat Ditempuh Oleh Guru Dalam Mengatasi Masalah Yang Dihadapi Oleh Peserta Didik Fase B Dalam Pembelajaran PAI Seperti Adanya Model Pembelajaran Yang Membuat Peserta Didik Aktif, Merasakan Atmosfer Kelas Yang Menyenangkan Sehingga Motivasi Belajar PAI Peserta Didikpun Meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah Talking Stick.

Miftahul Huda (2014) menegaskan bahwa Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang-ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Metode Ini Bisa Menumbuhkan Motivasi Peserta Didik Agar Lebih Giat Lagi Dalam Belajar, Karena Peserta Didik Tidak Tahu Kapan Gilirannya Mendapat Tongkat Tersebut. Melalui penerapan model pembelajaran talking stick diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran

PAI Fase B kelas IV.

METODE PENELITIAN

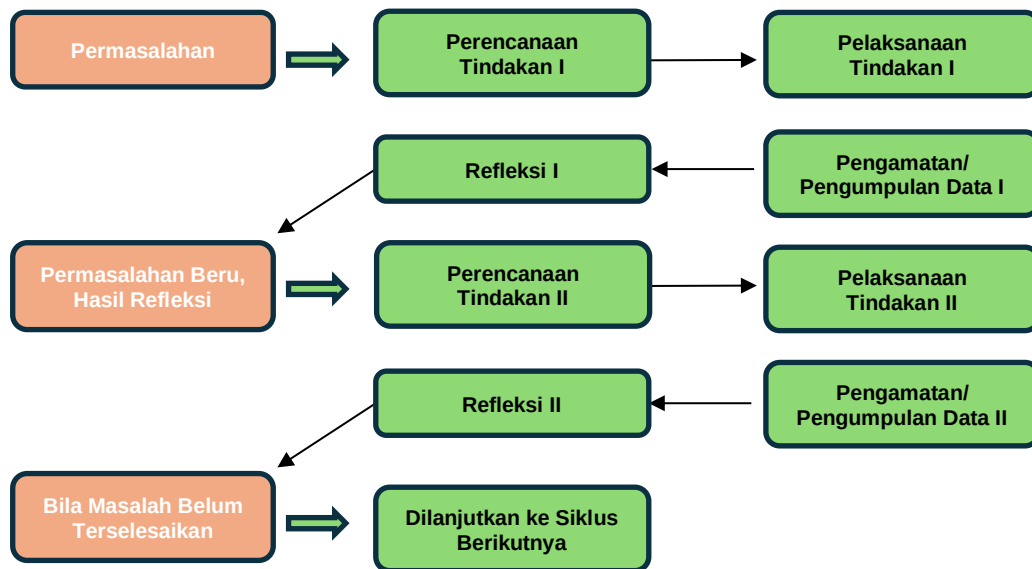
Metode Penelitian Adalah Cara Digunakan Oleh Peneliti Dalam Mengumpulkan Data Penelitiannya. Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Adalah Proses Pengkajian Masalah Pembelajaran Di Dalam Kelas Melalui Refleksi Diri Dalam Upaya Untuk Memecahkan Masalah Tersebut Dengan Cara Melakukan Berbagai Tindakan Yang Terencana Dalam Situasi Nyata Dalam Situasi Nyata Serta Menganalisis Serta Menganalisis Setiap Pengaruh Setiap Pengaruh Dari Perlakuan Dari Perlakuan Tersebut. Secara Etimologis, Ada Tiga Istilah Yang Berhubungan Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yakni: 1). Penelitian : Suatu Proses Pemecahan Masalah Yang Dilakukan Secara Sistem Sistematis, Empiris, Dan Terkontrol. Sistematis Dapat Diartikan Sebagai Proses Yang Runtut Sesuai Dengan Aturan Tertentu. 2). Tindakan : Perlakuan Tertentu Yang Dilakukan Oleh Peneliti Yakni Guru. Tindakan Diarahkan Untuk Memperbaiki Kinerja Yang Dilakukan Guru. 3). Tempat Proses Pembelajaran Berlangsung. Dapat Disimpulkan Bahwa Penelitian Tindakan Kelas Merupakan Suatu Pencermatan Terhadap Kegiatan Belajar Berupa Sebuah Tindakan, Yang Sengaja Dimunculkan Dan Terjadi Dalam Sebuah Kelas Secara Bersama. Tindakan Tersebut Diberikan Oleh Guru Atau Dengan Arahan Diberikan Oleh Guru Atau Dengan Arahan Dari Guru Ya Dari Guru Yang Dilakukan Oleh Peserta Didik.¹⁹ Penelitian Tindakan Kelas Merupakan Ragam Penelitian Pembelajaran Ragam Penelitian Pembelajaran Yang Berkonteks Kelas Yang Dilaksanakan Oleh guru Untuk Memecahkan Masalah Pembelajaran Yang Dihadapi Oleh Guru, Memperbaiki Mutu Dan Hasil Pembelajaran Dan Mencoba Hal-Hal Baru Dalam Pembelajaran Demi Peningkatan Mutu Dan Hasil Pembelajaran. PTK Mempunyai Karakteristik Tersendiri Yang Membedakan Dengan Penelitian Yang Lain, Diantaranya Yaitu : Masalah Yang Diangkat Adalah Masalah Yang Dihadapi Oleh Guru Di kelas Dan Adanya Tertentu Untuk Memperbaiki Proses Belajar Mengajar Di kelas.

Variabel Penelitian Ini Untuk Variabel Bebas Atau Variabel Pengaruh Yaitu Penggunaan Metode Talking Stick Dan Variabel Terikat Atau Variabel Terpengaruh Yaitu Hasil Belajar Peserta Didik. Variabel Bebas (Variabel Pengaruh) Adalah Variabel Independent Yang Memungkinkan Munculnya Variabel-Variabel Lain, Sedangkan Variabel Terikat (Variabel Terpengaruh) Adalah Variabel Dependent Yang Merupakan Akibat Dari Variabel Bebas.

Populasi Atau Wilayah Penelitian Adalah Pada Peserta Didik Kelas 4 Fase B SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan KAB. GORUT. Sampel Merupakan Suatu Proses Pemilihan Dan Penentuan Jenis Sampel Dan Perhitungan Besarnya Sampel Yang Akan Menjadi Subjek Atau Objek Penelitian.” Dalam Penelitian Ini Peneliti Mengambil Sampel Peserta Didik SDN 5 Ponelo Kepulauan KAB. Gorut Kelas 4 Fase B Yang Berjumlah 15 Peserta Didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar

peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh fase B SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi zakat fitrah fase C1 SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	62
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	42
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 2 orang yang tuntas dengan presentase (20%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (80 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 42. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Menyambut usia baligh masih

sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

TINDAKAN SIKLUS 1

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode Talking Stick dalam menyampaikan materi Menyambut Usia Baligh. Penggunaan metode Talking Stick diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Modul Ajar, soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar wawancara dan observasi Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I

Tahap Pelaksanaan siklus I pertama dilakukan pada hari senin, 27 Oktober 2024 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari memberikan pertanyaan pemantik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi melalui video pembelajaran yang guru buat sendiri, setelah itu guru mempersiapkan Tongkat untuk diberikan kepada siswa dalam persiapan penggunaan media pembelajaran interaktif. penggunaan Metode Talking Stick yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan guru siswa berkelompok antara 4-5 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok mencatat materi dan berdiskusi dengan dibimbing oleh guru terkait materi yang di pelajari dan di amati dalam video. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, Setelah itu Guru menyuruh semua siswa untuk berdiri dan membentuk lingkaran. Kemudian guru memberikan stick kepada siswa dan siswa memberikan ke teman sebelah kanannya begitu seterusnya dengan di iringi menyanyikan lagu lagu Nasional, setelah lagu berhenti siswa yang terakhir memegang tongkat stick itu kemudian menjadi perwakilan dari kelompok untuk hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi tersebut begitupun seterusnya utk kelompok lainnya. Guru mengarahkan siswa agar kembali ke tempat duduk masing- masing

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran. Kemudian siswa melakukan evaluasi secara individu serta Penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali di rumah, dan mengakhiri pembelajaran.

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung dengan video pembelajaran yang menarik, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu pelaksanaan dengan menggunakan metode Talking Stick, siswa dengan semangat menyanyikan Lagu Nasional dengan menjalankan tongkat diberikan ke teman sampingnya dan setelahnya siswa yang terakhir memegang tongkat maju kedepan untuk mempresentasikan hasil catatannya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa setelah mengamati video pembelajaran yang dilanjutkan dengan permainan Talking Stick dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan tindakan siklus I, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2024 dan dilanjutkan dengan tes siklus I dengan hasil sebagai berikut :

Setelah dianalisis dari hasil tes siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Siswa yang mencapai KKTP (75) sebanyak 4 orang (40 %)
- Siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 10 orang (60%)
- Nilai rata-rata kelas 70,4 Berdasarkan data siklus I tersebut di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Penelitian

No	Uraian indikator	Capaian	
		Pra Siklus %	Siklus 1 %
1	Siswa Mencapai KKTP (75)	20	40
2	Siswa Belum Tuntas	80	60
3	Rata rata Kelas	69,22	70,44

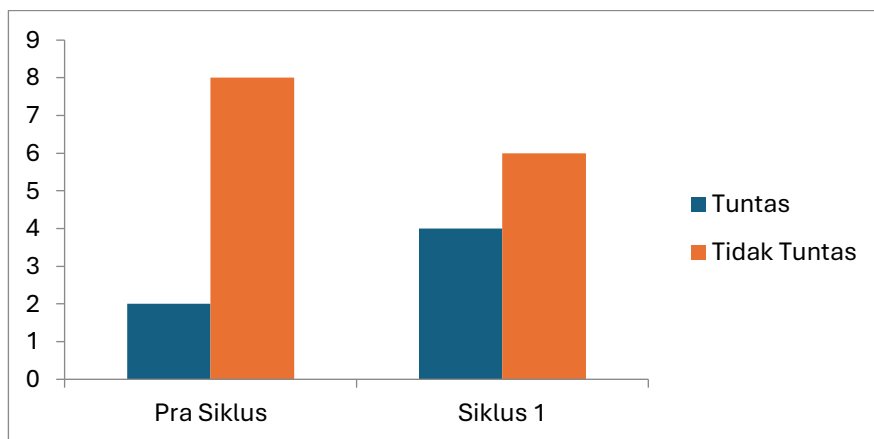
Siswa yang mencapai KKTP (75), menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus sebesar 20% menjadi 40% pada siklus I, berarti ada kenaikan sebesar 20%. Sedangkan Siswa yang belum tuntas, mengalami penurunan dari pra siklus sebesar 80% menjadi 60% pada siklus I, penurunan sebesar 20%. Begitu juga nilai rata-rata kelas, terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I

yaitu dari 68,22 menjadi 70,44.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 5 Ponelo Kepulauan mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 4 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik dari jumlah total 10 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa

kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *market place activity* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

TINDAKAN SIKLUS 2

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 5 Ponelo Kepulauan dengan subjek penelitian yang sama, yaitu peserta didik kelas IV pada tahun pelajaran 2024/2025. Pada siklus kedua ini, penelitian tetap melibatkan 10 orang peserta didik, yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Siklus kedua bertujuan untuk melanjutkan penerapan Metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi “Menyambut Usia Baligh” dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan penekanan pada evaluasi dan perbaikan dari hasil siklus pertama.

Dalam siklus kedua, nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Penelitian ini tetap berpegang pada indikator keberhasilan yang sama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, target tetap 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan tetap pada angka ≥ 75 . Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua Peserta didik, tanpa terkecuali, mendapatkan pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkan.

Proses penelitian pada siklus kedua tetap mengikuti metode siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, Modul ajar direvisi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama, dengan penekanan lebih pada interaksi peserta didik dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Metode Talking Stick juga diperbaharui, dengan penambahan video pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan Metode Talking Stick diperkuat dengan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk berdiskusi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kuis interaktif. Langkah ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi kecenderungan pasif yang teramati pada siklus pertama.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui observasi langsung dan tes, dengan fokus pada pengukuran efektivitas metode yang diterapkan. Setelah data terkumpul, tahap refleksi dilakukan dengan analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah

kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke langkah-langkah lebih lanjut.

Jika pada siklus kedua target ketuntasan belum tercapai, tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, dengan perbaikan yang dilakukan dan hasil yang memuaskan pada siklus ini, diharapkan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari pekerjaan mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawa oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	85,60
Ketuntasan klasikal	90 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang sebanyak 9 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 90, % dengan rata-rata nilai diperoleh 85,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan

ini membuktikan bahwasannya metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Menyambut usia baligh. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Talking Stick*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode metode *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase B SDN 5 Ponelo Kepulauan.

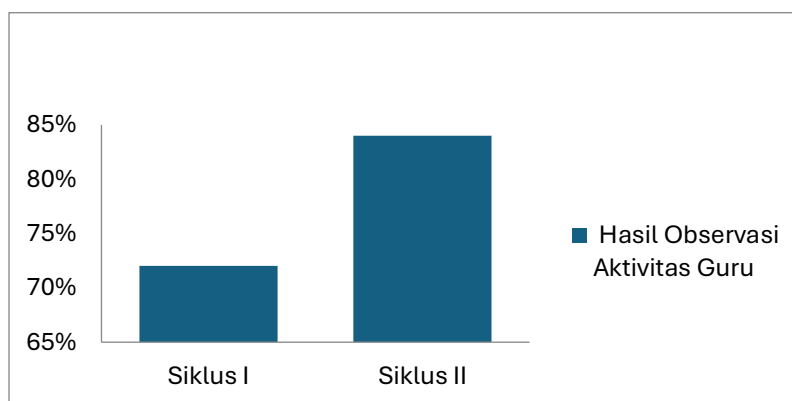
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode metode *Talking Stick* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belacar siswa secara klasikal yaitu sebesar 90%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	6	9	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	8	4	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	20 %	60 %	90 %	

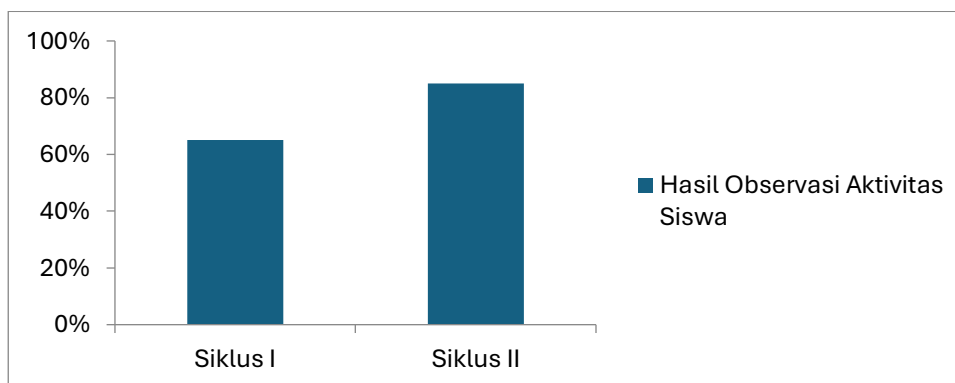
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode metode *Talking Stick* pada fase B SDN 5 Ponelo Kepulauan. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode metode *Talking Stick*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir

kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Menyambut usia baligh menggunakan metode *Talking Stick*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

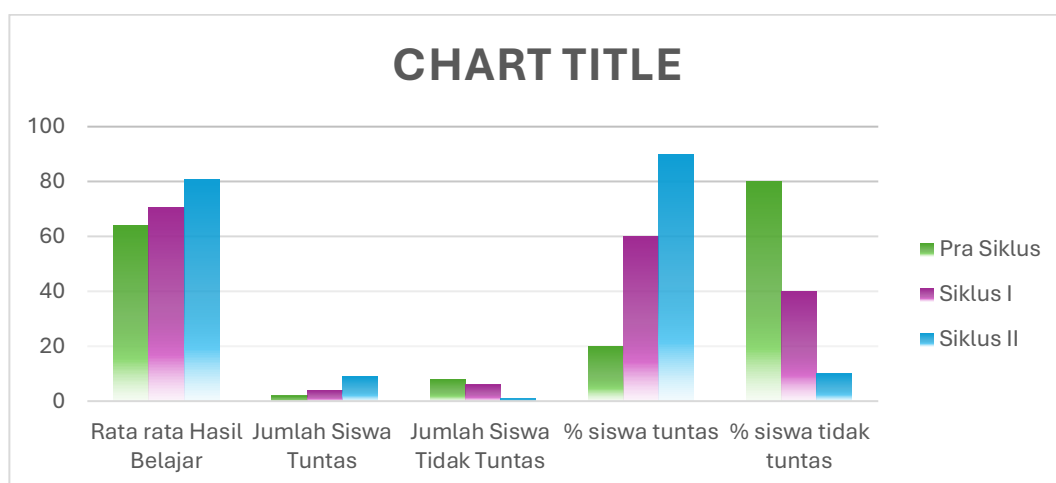
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 31 Oktober 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 85.6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 10%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SDN 5 Ponelo Kepulauan dengan materi Menyambut usia baligh.

Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Tri Utami Asri dari Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Visual Pada Peserta Didik Semester II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan digunakan yaitu teknik non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar bahwa aktivitas belajar peserta didik peserta didik mengalami peningkatan. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Mendapat Skor 20,63 Atau Sebesar 72,63% (Cukup), Meningkat Menjadi 24,9 Atau Sebesar 88,5% (Sangat Baik) Pada Siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa penerapan model Talking Stick dengan Media Visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn materi Globalisasi pada peserta didik kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Talking Stick pada materi Menyambut Usia Balig di kelas IV (Fase B) SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, menunjukkan hasil yang sangat positif. Metode ini, yang berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif siswa, memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman materi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Metode Talking Stick berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Adanya elemen permainan dengan tongkat berbicara membuat siswa merasa lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, Meningkatkan Pemahaman Materi Secara Menyeluruh Pada materi Menyambut Usia Balig, metode ini efektif membantu siswa memahami konsep-konsep penting yang berkaitan dengan perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada masa pubertas. Melalui diskusi kelompok yang terstruktur, siswa dapat berbagi pengalaman dan pemahaman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Peningkatan Hasil Belajar dan Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode Talking Stick. Siswa lebih mampu menjawab soal-soal dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Aspek kognitif mereka, seperti kemampuan mengingat dan menganalisis informasi, meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan metode ini.

Pengembangan Aspek Afektif dan Psikomotorik Selain aspek kognitif, metode Talking Stick juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif, seperti rasa percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Siswa belajar menghargai pendapat teman-temannya dan lebih berani mengungkapkan pandangan mereka. Di sisi lain, aspek psikomotorik, seperti kemampuan menyampaikan informasi secara lisan dengan baik, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Efisiensi dan Fleksibilitas Metode Talking Stick terbukti mudah diterapkan dalam kelas dengan berbagai latar belakang kemampuan siswa. Guru dapat menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi kelas, menjadikan metode ini fleksibel dan aplikatif untuk berbagai jenis materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode Talking Stick dapat dianggap sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep-konsep mendalam seperti *Menyambut Usia Balig*. Dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan partisipatif, metode ini memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 5 Ponelo Kepulauan. Diharapkan, metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem. Surabaya: Pustaka belajar
- Dimiyati dan Mudjio. 1994. Belajar dan Pe Belajar dan Pembelajaran mbelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Faizi, Mastur, 2015, Ragam Metode Mengajarkan Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid, Eksakta Pada Murid, Jogjakarta: DIVA Pres
- Hamdayana, Jumanta, 2016, Metodologi Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Hayun, Subhan dan Nobertina Ataphary, Hayun, Subhan dan Nobertina Ataphary, 2019, Penggunaan Mod Penggunaan Model Pembelajaran Tipe el Pembelajaran Tipe talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn (Suatu Penelitian Tindakan (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD Na Kelas Pada Siswa Kelas III SD Naskar Cendana Kecam skar Cendana Kecamatan Morotai Jaya atan Morotai Jaya Kabupaten Pulau M Kabupaten Pulau Morotai), orotai), Jurnal Mitra Pendidikan Vol.3 No.7
- Jamaluddin, Ahmad Faozan. (2021). Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Islam dan Budi Pekerti. Jakarta. Kemendikbudristek
- Khusurur, Misbah. (2021). Baligh (kajian Hukum F Baligh (kajian Hukum Fiqh dan Hukum Po iqh dan Hukum Positif di Indonesia) sitif di Indonesia), Jurnal Al Wasith : Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 6 No. 1.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi A Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar litan Belajar . Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar . Bandung: Bumi Aksara